

Ayudya Brahmanti. (5030062). Religiositas Remaja dengan Orangtua Beda Agama. Skripsi. Sarjana Strata 1. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Surabaya, Laboratorium Psikologi Perkembangan (2007).

INTISARI

Dalam kehidupan perkawinan beda agama terdapat konflik-konflik yang tidak ditemui dalam perkawinan seagama. Salah satu permasalahan yang muncul adalah ketika pasangan beda agama mempunyai anak hasil dari perkawinan mereka. Hal yang menyangkut pemilihan agama anak, misalnya. Apabila di antara suami dan istri tidak ada kesepakatan untuk pemilihan agama yang dianut anak, maka tak jarang hal ini akan memicu pertengkaran antara suami-istri, sekaligus menimbulkan kebingungan dalam diri anak. Pada anak hasil perkawinan beda agama yang telah berusia remaja, hal ini menjadi masalah tersendiri, karena pada usia tersebut anak sudah mampu berpikir kritis dan logis terhadap apa yang terjadi di sekitarnya, termasuk perbedaan yang ada pada orangtuanya. Fokus penelitian adalah religiositas remaja itu sendiri. Bagaimana mereka menjalankan ritual-ritual agama, keyakinan mereka tentang agama yang mereka anut, juga usaha remaja-remaja itu dalam menambah pengetahuan yang berguna bagi kehidupan agama mereka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana religiositas remaja yang mempunyai orangtua berbeda agama.

Subjek penelitian ini adalah remaja baik laki-laki maupun perempuan yang telah memasuki masa remaja akhir (*late adolescence*), yaitu yang berusia 15 – 20 tahun, dan mempunyai orangtua berbeda agama. Penelitian bersifat studi deskripsi kuantitatif. Alat ukur penelitian yang digunakan adalah wawancara, yaitu pada saat pengambilan data survei awal, dan angket. Analisis data yang digunakan adalah distribusi frekuensi dan analisis *cluster* untuk mengelompokkan subjek berdasarkan persamaan dan perbedaan yang ada pada kelompok-kelompok tersebut.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat empat kelompok (*cluster*) yang mempunyai skor berbeda pada dimensi-dimensi religiositas. Secara keseluruhan, kelompok C mempunyai persentase skor religiositas yang cenderung lebih besar dibandingkan kelompok yang lain.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan kepada subjek penelitian untuk meningkatkan pemahaman terhadap ajaran agamanya masing-masing, agar subjek penelitian dapat melaksanakan ritual-ritual dalam agama dengan lebih optimal. Bagi orangtua berbeda agama, agar dapat meningkatkan “kebersamaan” di antara ayah dan ibu. Hal ini bertujuan untuk terciptanya rasa saling memahami antar anggota keluarga dalam menjalankan kehidupan agamanya masing-masing.

Kata kunci : religiositas, dimensi religiositas, remaja.